

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perbankan di Indonesia

Muhammad Sabian Athallah, Muhammad Syaichu¹

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Banking is an industry in which there are several financial institutions that have the aim of collecting funds from the community and channeling them back to the community. Banking has a very important role in supporting the economy and the main system of a country, without exception in Indonesia. This study discusses the effect of Non-Performing Loans, Income Diversification, Capital Adequacy Ratio, Operating Expenses on Operating Income, and Interest Ratio on bank performance. These variables are taken because based on the results of previous studies there are still relatively few studies that discuss some of these variables, and there are still differences in the results of the study so that this is still one of the reasons for research to review these factors.

This study uses quantitative data with secondary resources obtained through the financial statements of each bank downloaded through Bloomberg, the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) and annual reports downloaded from the website of each commercial bank for the period 2015-2019. The number of samples used was 25 commercial banks listed on the IDX for the 2015-2019 period. The analysis used in this study is multiple linear regression analysis used in testing the hypothesis of the variables studied using the SPSS Statistics 27 program.

The results of this study indicate that NPL has no significant effect on ROA, BA has a significant positive effect on ROA, BOPO has a significant negative effect on ROA, IR has no significant effect on ROA, and CAR has no significant effect on ROA in public banking companies listed on the IDX in the period 2015 to 2019.

Keywords: *Non-Performing Loans, Bank Age, Capital Adequacy Ratio, Operating Expenses Revenue, Interest Rate, Return on Asset*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sebuah industri yang di dalam nya terdapat beberapa lembaga keuangan yang memiliki tujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat baik dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam menopang ekonomi dan sistem utama sebuah negara, tanpa terkecuali di Indonesia. Dalam industri keuangan, bank menjadi lembaga perantara yang menjalankan sistem untuk menghimpun dana (kelebihan) yang dimiliki oleh masyarakat dan juga menyalurkan dana kepada pihak yang kekurangan, bank sebagai badan usaha dapat menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya. Di dalam praktek yang diatur oleh pemerintah, peran bank sangat penting dikarenakan terdapat tujuan untuk membantu menyejahterakan taraf hidup dari masyarakat, adapun tujuan dari perbankan adalah pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan,

¹ Corresponding author

pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998).

Perbankan yang dapat diartikan sebagai badan usaha memiliki hak untuk mendapat keuntungan seperti badan usaha pada umumnya, keuntungan yang didapatkan oleh bank berasal dari layanan yang diberikan. Secara garis besar, terdapat dua cara bank dalam mendapatkan profit, *Spread based income* dan *fee based income*. *Spread based income* adalah keuntungan yang didapat bank dengan cara menghimpun dan menyalurkan dana, bank mendapat keuntungan dari selisih bunga yang didapat dari dana kredit dikurangi oleh bunga yang dibayarkan kepada dana simpanan, atau dapat dikatakan bahwa *Spread based income* ini merupakan pendapatan bank dari selisih bunga (*net interest margin*). Sedangkan *fee based income* merupakan pendapatan bank di luar pendapatan dari bunga kredit, keuntungan didapatkan bank dari pembayaran layanan-layanan yang diberikan bank kepada nasabah, atau dapat dikatakan bahwa *fee based income* ini merupakan pendapatan bank dari non bunga (*non interest margin*) (Muchtar, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu bank antara lain *Bank capital (CAR)*, *Bank Risk (NPL)*, *Bank Performance (ROA)*, *Liquidity*, *Cost Inefficiency (BOPO)*, *Labor Productivity*, *Income Diversification*, *Deposit Ratio*, *Leverage*, *Economics Growth*, *Interest Rate*, dan *Inflation Rate* seperti yang diteliti oleh (Majumder dan Li, 2017). Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja bank adalah *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Risk-adjusted return on assets*, *Risk-adjusted return on equity*, *Income Diversification*, *Assets Diversification*, *Liquidity*, *Capitilazation*, *Bank Size*, *Credit Risk*, *Cost Management*, *Gross Domestic Product*, dan *Inflation* seperti yang diteliti oleh (Majumder dan Uddin, 2021) dan (Uddin dan Akter, 2021).

Berdasarkan *prudential paradox*, terdapat penjelasan potensial bahwa pemerintah perlu membuat regulasi prudensial yang nantinya akan berimplikasi terhadap stabilitas keuangan. Regulasi prudensial dapat meningkatkan stabilitas keuangan dengan mengurangi kemungkinan dan keparahan dari krisis keuangan perbankan (Galac & Kraft, 2011). Akibat dari regulasi prudensial dapat mengurangi *leverage* yang berlebihan, kemungkinan kegagalan bank, dan biaya operasional untuk menyelamatkan perbankan (Lim, et al., 2011; Demirguc-Kunt & Huizinga, 2010; Claessens, et al., 2013). *Prudential paradox* turut mengharuskan lembaga keuangan untuk menerapkan praktik manajemen risiko yang sehat, yang mengurangi pinjaman yang tidak memuaskan dan bentuk-bentuk kesulitan keuangan lainnya (Dell'Ariccia, et al., 2012).

Tabel 1
Research Gap

Pengaruh Hubungan antar Variabel	Peneliti	Temuan Gap
ROA terhadap NPL	Hediati dan Hasanuh, (2021)	Positif Signifikan
	Majumder dan Li (2018)	Negatif Signifikan
ROA terhadap BA	Iman, et al., (2022)	Positif Signifikan
	Haryati, et. al., (2019)	Tidak Signifikan

ROA terhadap CAR	Candra, et al., (2021)	Positif Signifikan
	Maharani, et al., (2021)	Tidak Signifikan
ROA terhadap BOPO	Parenrengi, et al., (2018)	Positif Signifikan
	Patni, et al., (2017)	Negatif Signifikan
ROA terhadap BI Rate	Alhayria, et al., (2019)	Negatif Signifikan
	Setiawan dan Diansyah (2018)	Tidak Signifikan

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Sistem di mana unit atau bagian organisasi yang terpisah mengelola risiko disebut sebagai manajemen risiko tradisional (BRMT) atau "silo". Pendekatan tradisional melihat risiko sebagai serangkaian elemen tunggal dan tidak terkait di mana risiko individu diklasifikasikan dan diselaraskan secara terpisah (Hoyt & Liebenberg, 2011). Modal bank dan keahlian bank memiliki peran dalam menyarankan setidaknya empat peran yang berbeda yang dapat dimainkan (Diamond & Rajan, 2000). BCT dapat memperbaiki kecenderungan yang berlebihan oleh bank untuk mengambil risiko. Kedua, BCT dapat berfungsi sebagai bantal terhadap masalah solvabilitas. Ketiga, BCT dapat menandakan preferensi risiko bank. Keempat, BCT dapat membantu bank menampung kejutan moneter (Kashyap & Stein, 1995). Secara konseptual, *Economy of Scale Theory* memungkinkan perusahaan yang lebih besar untuk memproduksi produk mereka dan menyediakan layanan mereka dengan biaya rata-rata per unit yang lebih rendah daripada perusahaan kecil (Shepherd, 1979). Dikarenakan perusahaan menghasilkan lebih banyak, mereka menyebarkan biaya *input* tetap di atas jumlah *output* yang lebih besar, menurunkan biaya rata-rata per unit.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Bank yang memiliki *non performing loans* (NPL) yang tinggi mencerminkan ketidakmampuan suatu bank dalam mengelola kredit-kredit yang diberikan dengan baik dalam memenuhi harapan, hal tersebut dapat berdampak kepada penurunan laba yang akan didapatkan oleh bank. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *non performing loans* (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap *return on assets* (ROA) perbankan. Pernyataan hipotesis tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu Majumder & Li (2018); Majumder & Uddin (2017); Uddin & Akter (2018) yang di dalam penelitiannya ditemukan pengaruh negatif dan signifikan antara NPL (variabel independent) terhadap ROA (variabel dependen).

H1 : NPL berpengaruh negatif terhadap ROA Bank

Pengaruh BA terhadap ROA

Bank Age dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan dimana bank yang memiliki umur lebih tua cenderung memiliki tingkat asimetri informasi yang lebih tinggi. Hal ini membuat profitabilitas perbankan menjadi lebih baik (Megawati & Dermawan, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdallah et al., (2021); Tamanni et al., (2019); Mokni et al (2015) yang menemukan adanya pengaruh positif antara Umur Bank dan kinerja keuangan perbankan (ROA) bank.

H2 : BA berpengaruh positif terhadap ROA Bank

Pengaruh CAR terhadap ROA

Bank yang memiliki *Capital adequacy ratio* (CAR) yang tinggi mencerminkan kemampuan bank tersebut dalam mengelola modal untuk menanggung risiko yang dapat timbul, baik itu risiko operasional atau risiko aset yang dapat menciptakan kerugian bagi bank. Dengan keterampilan pengelolaan modal terhadap risiko yang baik (meningkatkan rasio CAR), maka bank dapat meningkatkan profitabilitas yang diterima. Pernyataan hipotesis tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu Fidasoski et al (2016) ; Ozili et al (2021) ; Khalifaturofi'ah (2020) yang didalam penelitiannya menyatakan bahwa pengaruh positif signifikan dari CAR (variabel independent) terhadap ROA (variabel dependen).

H3 : CAR berpengaruh positif terhadap ROA Bank

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Bank yang memiliki biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) yang rendah menunjukkan bank yang semakin efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional bila dibandingkan dengan pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO pada suatu bank maka dapat berdampak bagi meningkatnya keuntungan yang didapatkan oleh bank (Hartini, 2016). Pernyataan hipotesis tersebut berbanding lurus dengan penelitian terdahulu Growe et al (2015); Khan et al (2020); Masood et al (2015) yang didalam penelitiannya menyatakan bahwa pengaruh negatif signifikan dari BOPO (variabel independen) terhadap ROA (variabel dependen).

H4 : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA Bank

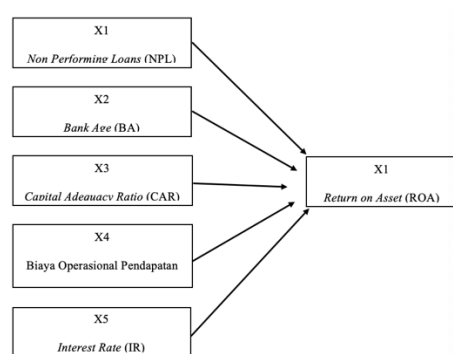
Pengaruh IR terhadap ROA

Bank yang mengalami keadaan *Interest rate* (IR) yang tinggi mencerminkan keadaan tingkat suku bunga yang sedang tinggi pada regional dimana tempat itu beroperasi, hal tersebut dapat berdampak kepada penurunan laba yang akan diperoleh bank. Dengan demikian dapat diartikan bahwa *Interest rate* (IR) berpengaruh negatif terhadap *return on assets* (ROA) perbankan. Pernyataan hipotesis tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu Priyadi et al (2019); Rakshit (2021); Maria dan Hussain (2021) yang dalam penelitiannya menemukan pengaruh negatif dan signifikan antara IR (variabel independen) terhadap ROA (variabel dependen).

H5 : IR berpengaruh negatif terhadap ROA Bank

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2019) adalah suatu atribut, nilai, atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel independen menurut Sugiyono (2019) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab dari perubahan munculnya variabel terikat atau variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah *Non-Performing Loans*, *Bank Age*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Interest Rate*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2019). Variabel dependen dalam penelitian ini yakni Kinerja Perusahaan yang diprosikan menggunakan *Return on Asset (ROA)*.

Tabel 2

Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
NPL	Suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikannya. (Kuncoro & Suhardjono, 2002)	$\text{Non-Performing Loans (NPL)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ (Majumder & Li, 2018)
BA	Seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan beroperasi yang mengindikasikan semakin lama perusahaan maka semakin banyak informasi yang diperoleh oleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. (Sisdianto, 2021)	$\text{Bank Age (BA)} = \frac{\text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Berdiri Bank}}{\text{Tahun Berdiri Bank}}$ (Tan, 2016)
CAR	Rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan dana untuk pengembangan bisnis dan menampung kemungkinan risiko yang dapat terjadi dalam melaksanakan operasional sebagai badan usaha. Achmad & Kusno, 2003	$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$ (Peraturan Bank Indonesia nomor 15/12/PBI/2013)

<p style="text-align: center;">BOPO</p>	<p>Perbandingan antara total biaya operasional yang dikeluarkan bank dengan total pendapatan operasional yang didapatkan oleh bank.</p> <p style="text-align: center;">(Sari, 2020)</p>	<p>Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) = $\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$</p> <p style="text-align: center;">(Budisantoso & Nuritmo, 2014)</p>
<p style="text-align: center;">IR</p>	<p>Tingkat bunga yang berlaku dalam suatu negara yang berfluktuasi dari tingkat yang satu ke tingkat yang lainnya.</p> <p style="text-align: center;">(Arsani, 2008)</p>	<p><i>IR = Laporan pada BI Rate yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia</i></p> <p style="text-align: center;">(Muchtari, 2017)</p>
<p style="text-align: center;">ROA</p>	<p>Indikator kinerja akuntansi, yang didefinisikan sebagai persentase dari laba bersih terhadap total aset.</p> <p style="text-align: center;">(Ciftci, et al., 2019)</p>	<p><i>Return on Assets (ROA) = $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$</i></p> <p style="text-align: center;">(Majumder & Li, 2018)</p>

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti Sugiyono (2018). Populasi pada penelitian ini menggunakan bank umum yang terdaftar BEI pada tahun 2015-2019. Jumlah perusahaan perbankan umum yang terdaftar di BEI sebanyak 39 perusahaan bank umum per akhir tahun 2019.

Pengambilan sampel dari populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sistem pengambilan sampel dengan menggunakan berbagai pertimbangan atau kriteria tertentu. Sistem ini bertujuan untuk mendapatkan kesesuaian dari pemilihan sampel dengan tujuan penelitian, sehingga hasilnya menjadi cenderung lebih representatif (Sugiyono, 2015). Beberapa pertimbangan atau kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain Bank umum di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta Bank Umum yang memiliki nilai ROA positif. Atas dasar tersebut diperoleh jumlah bank umum yang menjadi sampel penelitian sebanyak 25 sehingga menghasilkan jumlah observasi sebanyak 125.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Data kuantitatif merupakan suatu jenis data numerik yang secara langsung dapat diukur ataupun dihitung sebagai variabel bilangan. Sedangkan data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan tidak secara langsung oleh pengumpul data, sehingga data tersebut diperoleh melalui orang lain atau dapat berasal dari suatu sumber dokumen (Sugiyono, 2018). Data tersebut didapatkan melalui laporan keuangan masing-masing bank yang diunduh melalui *Bloomberg*, *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan laporan tahunan (*annual report*) yang diunduh dari *website* masing-masing bank umum periode 2015-2019.

Metode Analisis

Metoda analisis data yaitu pengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, serta menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, menurut (Sugiyono, 2017). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS *Statistics* 27. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh dari analisis dan pengujian tersebut dapat memberikan jawaban yang akurat mengenai variabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik F (Uji F)

Tabel 3

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69.634	5	13.927	97.677	.000 ^b
	Residual	16.967	119	.143		
	Total	86.601	124			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BA, CAR, NPL, IR, BOPO

Berdasarkan hasil uji statistik F dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah sebesar 97,677 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian diketahui bahwa F tabel yang terdiri dari 5 (lima) variabel bebas dan 125 sampel/ observasi adalah 2,29. Apabila dibandingkan, maka F hitung ($97,677 > 2,29$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel serta signifikansi lebih kecil daripada 0,05 menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (fit dan layak dipakai).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4

Hasil Uji R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 ^a	.804	.796	.377596842	1.900

a. Predictors: (Constant), BA, CAR, NPL, IR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji R², dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* (R²) sebesar 0,796 atau 79,6%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebesar 79,6% variabel dependen (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen berupa BA, CAR, NPL, IR, dan BOPO sementara sisanya sebesar 20,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 5

Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		
		B	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	-4.048	.284		-14.269	.000
	NPL	-4.446	2.677	-.072	-1.661	.099**
	BOPO	-.967	.055	-.818	-17.428	.000*
	CAR	.371	.418	.036	.887	.377
	IR	.430	4.115	.004	.105	.917
	BA	.004	.001	.110	2.477	.015*

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa dalam regresi linear berganda dalam penelitian ini diperoleh persamaan berupa:

$$\gamma = -4,048 - 4,446NPL - 0,967 BOPO + 0,371 CAR + 0,430 IR + 0,004 BA$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, nilai konstanta (a) bertanda negatif yaitu -4,048 artinya apabila NPL, BOPO, CAR, IR, dan BA sama dengan 0 (nol) maka ROA akan mengalami penurunan. Kemudian koefisien regresi pada NPL menunjukkan nilai -4,446 yang menandakan bahwa apabila NPL mengalami kenaikan 1% maka sebaliknya ROA akan mengalami penurunan sebesar 4,446. Koefisien regresi pada BOPO menunjukkan nilai -0,967 yang menandakan bahwa apabila BOPO mengalami kenaikan 1% maka sebaliknya ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,967. Koefisien regresi pada CAR menunjukkan nilai 0,371 yang menandakan bahwa apabila CAR naik 1% maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,371. Koefisien regresi pada IR menunjukkan nilai 0,430 yang menandakan bahwa IR naik 1% maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,430.

INTERPRETASI HASIL

Pengaruh NPL terhadap ROA

Pengujian pertama dilakukan untuk membuktikan hipotesis pertama bahwa *Non performing loans* (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan (ROA). Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.099 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,10 dan memiliki nilai koefisien -0.72, hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh negatif variabel NPL terhadap kinerja perbankan periode 2015-2019. Koefisien regresi variabel NPL menunjukkan angka negatif yang berarti terdapat pengaruh negatif variabel NPL terhadap kinerja perbankan. Hal itu artinya sesuai dengan H1 yang menyatakan NPL berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hasil uji tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perbankan periode 2015-2019.

Berkaitan dengan konfirmasi teoritis, temuan penelitian ini yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Majumder dan Li (2018) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA 30 bank yang terdaftar di Bursa Efek Dhaka Bangladesh dalam periode 2000 hingga 2015. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian Majumder dan Uddin (2017) yang meneliti berkaitan dengan 4 bank nasional di Bangladesh dalam periode 2010 hingga 2014 yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian Uddin dan Akter (2018) yang dilakukan terhadap 32 bank komersional yang terdaftar di Bursa Efek Dhaka Bangladesh dalam periode 2007 hingga 2016 yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BA terhadap ROA

Pengujian kedua dilakukan untuk membuktikan hipotesis kedua bahwa *Bank Age* (BA) atau umur bank berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan (ROA). Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.015 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien 0.110, hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh variabel BA terhadap kinerja perbankan periode 2015-2019. Koefisien regresi variabel BA menunjukkan angka positif yang berarti terdapat pengaruh positif variabel BA terhadap kinerja perusahaan. Hal itu artinya sesuai dengan H2 yang menyatakan BA berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Oleh karena itu, hasil uji tersebut dapat dinyatakan bahwa *Bank Age* (BA) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan periode 2015-2019.

Berkaitan dengan konfirmasi teoritis, temuan penelitian ini yang menyatakan bahwa BA berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tamanni & Besar (2019) yang menyatakan bahwa ukuran dan usia institusi dapat mempengaruhi hasil di masa depan dengan kata lain *bank age* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian Cahyana & Suhendah (2020) yang menyatakan bahwa *firm age* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investasi oleh investor. Lamanya perusahaan beroperasi akan memperkuat eksistensi dari perusahaan dan membuktikan bahwa perusahaan lebih berpengalaman dan telah melewati berbagai macam permasalahan dan pembelajaran, sehingga perusahaan tidak rentan terhadap kewajiban- kewajibannya dan dapat menikmati kinerja yang unggul. Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian Radeya & Haryanto (2022) yang menyatakan bahwa *firm age* (umur perusahaan) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh CAR terhadap ROA

Pengujian ketiga dilakukan untuk membuktikan hipotesis ketiga bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan (ROA). Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.377 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien 0.887, hal tersebut menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel CAR terhadap kinerja perbankan periode 2015-2019. Koefisien regresi variabel CAR menunjukkan angka positif yang berarti terdapat pengaruh positif variabel CAR terhadap kinerja perbankan. Hal itu artinya tidak sesuai dengan H3 yang CAR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hasil uji tersebut dapat dinyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan periode 2015-2019.

Berkaitan dengan konfirmasi teoritis, temuan penelitian ini yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulana, et al., (2021) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia. Temuan penelitian ini turut sejalan dengan temuan penelitian Dini & Manda (2020) yang menyatakan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank BUMN periode tahun 2009- 2018. Hal ini berarti kenaikan ataupun penurunan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Bank yang memiliki modal yang besar tetapi bank tidak dapat menggunakan modal tersebut dengan efektif maka modal tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Putri, et al., (2022) turut menyatakan bahwa AR tidak berpengaruh terhadap nilai ROA sehingga, perusahaan akan berusaha untuk memuaskan stakeholder agar tetap bertahan, yaitu dengan mengungkapkan informasi yang dibutuhkan serta menjadi pertimbangan bagi pengelola di perusahaan dalam mengungkapkan informasi laporan keuangan.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Pengujian keempat dilakukan untuk membuktikan hipotesis keempat bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan (ROA). Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien -17.428, hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh variabel BOPO terhadap kinerja perbankan periode 2015-2019. Koefisien regresi variabel BOPO menunjukkan angka negatif yang berarti terdapat pengaruh negatif variabel BOPO terhadap kinerja perusahaan. Hal itu artinya sesuai dengan H4 yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, hasil uji tersebut dapat dinyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perbankan periode 2015-2019.

Berkaitan dengan konfirmasi teoritis, temuan penelitian ini yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Egbunike & Okerekeoti (2018) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Priyadi, et al., (2021) yang meneliti laporan tahunan BPRS di Indonesia sebagai data sekunder tahun 2010–2019 yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Temuan penelitian Khamisah, et al., (2020) juga sejalan dengan temuan penelitian ini yang mana semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Pengaruh IR terhadap ROA

Pengujian kelima dilakukan untuk membuktikan hipotesis kelima bahwa *Interest Rare* (IR) berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan (ROA). Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.917 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien -1.661, hal tersebut menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel IR terhadap kinerja perbankan periode 2015-2019. Koefisien regresi variabel IR menunjukkan angka negatif yang berarti terdapat pengaruh negatif variabel IR terhadap kinerja perbankan. Hal itu artinya tidak sesuai dengan H5 yang menyatakan IR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hasil uji tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel IR tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan periode 2015-2019.

Berkaitan dengan konfirmasi teoritis, temuan penelitian ini yang menyatakan bahwa IR tidak berpengaruh terhadap ROA sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kirana, et al., (2021) yang menyatakan suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas hal ini berarti semakin meningkat bunga kredit di perbankan maka bank akan kesulitan dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat. Hal ini yang menjadikan pendapatan paling utama dari sebuah usaha perbankan yang semakin rendah maka profitabilitasnya juga akan berdampak yaitu mengalami penurunan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan dan mengetahui pengaruh NPL, BA, BOPO, IR, dan CAR terhadap ROA. Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 25 perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel 125 data. Setelah dilakukan pengujian pada sampel data, maka berikut merupakan hasil penelitian yang telah diperoleh menggunakan aplikasi SPSS Statistics 26:

1. *Non-Performing Lons* (NPL) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.099 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,10 dan memiliki nilai koefisien -0.72, hal tersebut menunjukkan variabel NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan periode 2015-2019.
2. *Bank Age* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.015 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien 0.110, hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh variabel BA terhadap kinerja perbankan periode 2015-2019.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.377 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien 0.887, hal tersebut menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel CAR terhadap kinerja perbankan periode 2015-2019.
4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien -17.428, hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh variabel BOPO terhadap kinerja perbankan periode 2015-2019.
5. *Interest Rate* (IR) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.917 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien -1.661, hal tersebut menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel IR terhadap kinerja perbankan periode 2015-2019.

Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini juga terdapat keterbatasan, keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan 39 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2015-2019, namun sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 25 perusahaan perbankan dikarenakan banyak perusahaan perbankan yang tidak memenuhi kriteria sampel yang ditentukan dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tahun observasi atau perodesasi waktu dalam kurun waktu 2015-2019 sehingga tidak diketahui berkaitan dengan data variabel yang diteliti dalam kurun waktu terakhir hingga tahun 2022.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disarankan untuk menekankan variabel-variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Khususnya dapat memperhatikan aspek *ROA*, dikarenakan dalam temuan penelitian ini menyatakan bahwa BA dan BOPO berpengaruh terhadap ROA. Sehingga bank harus mampu mengambil tindakan yang membangun kepercayaan para pemangku kepentingannya. Umur bank yang relatif muda dapat mengurangi kepercayaan konsumen hal ini bisa disebabkan minimnya informasi yang dimiliki calon investor dalam hal ini nasabah yang dapat dijadikan sumber pengetahuan untuk melakukan deposit terhadap bank begitu pula sebaliknya. Selain itu, bank yang memiliki biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) yang rendah menunjukkan bank yang semakin efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional bila dibandingkan dengan pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO pada suatu bank maka dapat berdampak bagi meningkatnya keuntungan yang didapatkan oleh bank.
2. Bagi pihak perusahaan temuan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ROA ini menyarankan perusahaan untuk mengajak para manajer untuk turut berinvestasi dengan memiliki saham perusahaan terkait. Hal ini perlu dilakukan perusahaan, karena keikutsertaan manajer dalam memiliki perusahaan akan menyelaraskan kepentingan manajer

dengan perusahaan sehingga akan mengurangi konflik keagenan yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Bagi pihak manajemen perusahaan disarankan untuk dapat terus meningkatkan kinerja keuangan dan kinerja keseluruhan manajemen, baik dari peningkatan penggunaan seluruh aset-aset perusahaan yang dimiliki.

3. Bagi regulator atau pemerintah khususnya Bank Indonesia, sebagai penentu kebijakan dan pengatur standar perbankan di Indonesia. Disarankan untuk dapat menjaga tingkat *ROA* dari perbankan di Indonesia (khususnya umum konvensional) agar tetap memenuhi standar minimum tingkat kesehatan bank dan mendukung program serta produk yang dihasilkan oleh perbankan di Indonesia kepada masyarakat.

REFERENSI

- Alhariya, A., Azaluddin, A., & Mahmuda, D. (2019). Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap return on asset (ROA) yang listing pada BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: ENTRIS*, 1(1).
- Cahyana, A. M. K., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1791-1798.
- Ciftci, I., Tatoglu, E., Wood, G., Demirbag, M., & Zaim, S. (2019). Corporate governance and firm performance in emerging markets : Evidence from Turkey. *International Business Review*, 28(1): 90–103. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2018.08.004>
- Dell’Ariccia, G., Igan, D., & Laeven, L. (2012). Credit Booms and Lending Standards: Evidence from the Subprime Mortgage Market. *Journal of Money, Credit and Banking*, 44(2-3), 367-384.
- Demirgüç-Kunt, A., & Huizinga, E. (2010). The Determinants of Banking Crises in Developing and Developed Countries. *IMF Staff Papers*, 45(1), 81-109.
- Diamond, D. (1991). Monitoring and reputation: The choice between bank loans and directly placed debt. *J. Polit. Econ.*, 99, 689–721.
- Dini, N., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa Bank Bumn Periode Tahun 2009-2018. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(9), 899-920.
- Egbunike, C. F., & Okerekeoti, C. U. (2018). Macroeconomic factors, firm characteristics and financial performance A study of selected quoted manufacturing firms in Nigeria. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), 142-168.

- Galac, T., & Kraft, E. (2011). Macroprudential Regulation of Credit Booms and Busts – the Case of Croatia. *World Bank Policy Research Working Paper* No. 5772.
- Hediati, N. D., & Hasanuh, N. (2021). The Effect Of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan And Operational Costs On Operational Income On Return On Assets. *COSTING: Journal of Economics, Business and Accounting*, 4(2).
- Hoyt, R. E., & Liebenberg, A. P. (2011). The value of enterprise risk management. *Journal of Risk and Insurance*, 78(4), 795-822.
- Kashyap, A., and Stein, J. (1995). *Monetary policy and bank lending*. The University of Chicago Press, Chicago.
- Khamisah, N., Nnai, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Technobiz*, 3(2), 18-23.
- Kirana, Y. G., Hariyani, D. S., & Sari, P. O. (2021). Pengaruh Makro Ekonomi dan Mikro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Pada BPR Syariah di Indonesia. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(2).
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Lim, C., Columba, F., Costa, A., Kongsamut, P., Otani, A., Saiyid, M., Wezel, T., & Wu, X. (2011). Macroprudential Policy: What Instruments and How to Use Them? Lessons from Country Experiences. *IMF Working Paper WP/11/238*.
- Muchtar, E. (2017). Bank Indonesia Rate Dampaknya Terhadap Likuiditas PT BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk. *Jurnal Administrasi Kantor*, 5(1), 55-68.
- Priyadi, U., Utami, K. D. S., Muhammad, R., & Nugraheni, P. (2020). Determinants of credit risk of Indonesian Shari'ah rural banks. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(3), 284-301.
- Putri, R. A., Kusno, H. S., & Parasi, J. (2022). Pengaruh Ldr, Car, Bopo, Dan Bank Size Terhadap Roa Pada Bank Umum Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 13(1), 1-19.

- Radeya, R., & Haryanto, A. M. (2022). Analisis Pengaruh Working Capital Management (Wcm) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Triwulan I 2019 – Triwulan II 2021). *Diponegoro Journal of Management*, 11(3), 1-12.
- Sari, D. P. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas (Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk). *BankKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 1(2), 94-106.
- Shepherd, W. G. (1979). *The Economics of Industrial Organization*. Englewood, Prentice-Hall.
- Sisdianto, E. (2021). Analisis Pengaruh Firm Age, Firm Growth and Firm Value Terhadap Corporate Social Responsibility Di Indonesia (Survey Pada Bank Mandiri dan Bank Mandiri Syariah Tahun 2014-2018). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2).